

Similarity artkel dhila sri nuraeni

by Jurnal Jipi

Submission date: 23-Feb-2024 10:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2302493006

File name: Draft_Artikel_Dhila_Sri_Nuraeni_1.docx (44.4K)

Word count: 2734

Character count: 18866

PEDOMAN PENULISAN

TANTANGAN PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA BERBASIS DIGITAL DI
PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMAN 1 CILEUNYIDhila Sri Nuraeni¹

Pogram Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

No. HP : 089655380656

Receive
Revised
Accepted
DOI

Abstract

School libraries are libraries that experience many challenges. The challenges that school libraries face are complex, especially in processing library materials. Plus the exposure to technology is putting pressure on school libraries. This research aims to explain and describe digital-based library material processing activities in the SMAN 1 library. This research uses descriptive qualitative research methods. The results of the research are the challenges they face in the form of a lack of quantitative and quality human resources. The available facilities are inadequate, especially to support digitalization processes such as implementing OPAC. This is due to frequent changes in collections based on curriculum and government policies.

Keywords: library materials, school libraries, cataloging

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga informasi yang menyimpan segala bentuk informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat berguna bagi kita semua. Informasi yang tersedia di perpustakaan sangat bermacam-macam mulai informasi yang dikemas di media cetak maupun media elektronik. Isi dari informasinya pun sangat beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan menjadi sumber informasi yang dapat menjadi pengetahuan bagi suatu masyarakat yang mana hal ini menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan yang sangat luas (Saepudin, Sukaesih, and Rusmana 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan perpustakaan (Andriani 2016). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi pada perpustakaan ini sangat jelas dengan perkembangan mutakhir perpustakaan yaitu munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memberikan layanan secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan digital ini berorientasi ke jaringan internet dan data digital. Dalam hal ini sudah jelas bahwa perpustakaan harus terus mengikuti perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi dengan menyalarkan

segala kegiatan, fasilitas, dan layanan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Rodin 2019).

Dengan berkembang pesatnya suatu teknologi informasi dan komunikasi mendorong lahirnya automasi perpustakaan. Automasi perpustakaan berkaitan erat dengan penggunaan komputer untuk membantu dalam kegiatan perpustakaan seperti menghimpun, mengolah, dan kegiatan administratif lainnya (Potoboda, Sumendap, and Pasoreh 2016). Automasi perpustakaan adalah sebuah sistem automasi menggunakan perangkat komputer dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat membantu proses administrasi, pengolahan informasi, dan kegiatan perpustakaan lainnya secara efektif dan efisien (Subrata 2009)

Perpustakaan sekolah menjadi salah satu perpustakaan yang masih menerapkan sistem konvensional. Perpustakaan sekolah biasanya mengalami banyak tantangan dan kesulitan dalam mengelola perpustakaan. Kesulitan ini diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya dana yang masuk untuk menunjang perpustakaan, perpustakaan masih dianggap tidak penting oleh pihak sekolah, para civitas akademika dari sekolah belum paham akan pentingnya perpustakaan bagi kegiatan pembelajaran (Husdar 2023). Padahal, perpustakaan merupakan unsur penting dalam pendidikan karena perpustakaan dapat memelihara dan meningkatkan efektivitas, efisien dan esensi dalam proses belajar-mengajar (Syahdan et al. 2021).

Keberadaan perpustakaan di sekolah memberikan peluang besar untuk mencerdaskan para siswa dan mendorong para siswa untuk belajar mandiri (Kalida and Mursyid 2014). Namun, pada kenyataannya keberadaan perpustakaan di sekolah kadang diabaikan dan seringkali diabaikan. Perpustakaan sekolah kadang kala masih dianggap tidak penting sehingga keadaan perpustakaan seperti gudang buku yang membosankan. Masih sering ditemukan keadaan perpustakaan sekolah yang tidak layak untuk digunakan, koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan civitas akademika terutama siswa, koleksi perpustakaan hanya berfokus pada buku mata pelajaran dan layanan yang diberikan masih sangat sederhana (Rohiyatun and Aryani 2020). Padahal perpustakaan sekolah seharusnya menjadi tempat ¹¹ untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan ¹⁶ para siswa. Perpustakaan sekolah pun bersifat rekreatif yang mendorong para siswa untuk datang dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan (Huda 2020).

Disamping itu, berdasarkan pengamatan sementara yang telah dilakukan sebagian besar perpustakaan sekolah di Kabupaten Bandung belum memaksimalkan penggunaan

teknologi. Bahkan, tidak menggunakan teknologi dalam kegiatan perpustakaan. Terutama dalam pengolahan bahan pustaka yang meliputi pembuatan katalog dalam penyelenggaraan pelayanan ¹³ OPAC. OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah sebuah alat pencarian melalui katalog komputer yang berisi daftar bibliografi dan dapat diakses oleh masyarakat umum untuk mencari koleksi yang tersedia di perpustakaan, toko buku, atau unit informasi lainnya (Elsadantia 2023).

Situasi dan kondisi diatas seperti yang dialami oleh salah satu perpustakaan sekolah yang ada di daerah Bandung Timur yaitu Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Cileunyi. SMAN 1 Cileunyi merupakan sekolah menengah atas yang ada di Cileunyi dan ¹⁵ menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Bandung. SMAN 1 Cileunyi terakreditasi A. Beberapa kali memenangkan beberapa penghargaan baik dari akademik maupun non-akademik. Namun, pada perpustakaan nya masih terakreditasi B. Akreditasi B ini didapatkan karena ¹⁸ perpustakaan sekolah SMAN 1 Cileunyi memiliki fasilitas, koleksi, dan layanan yang baik sesuai dengan peraturan, undang-undang dan regulasi yang ada. Namun, perpustakaan sekolah SMAN 1 Cileunyi belum memahami penerapakan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai kegiatannya.

Situasi diatas sangat disayangkan bagi SMAN 1 Cileunyi. Permasalahan perpustakaan yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatannya menjadi pengurangan nilai akreditasi sekolah. Salah satunya dalam belum diimplementasikan penggunaan OPAC untuk memudahkan penemuan kembali informasi. Keadaan perpustakaan SMAN 1 Cileunyi yang masih belum memahami pengkatalogan menggunakan sistem OPAC. Hal ini dikarenakan karena fasilitas perangkat computer di perpustakaan SMAN 1 Cileunyi masih sangat minim bahkan tidak tersedia. Selain itu, dikarenakan koleksi perpustakaan yang dari tahun ketahun mengalami penambahan dan pengurangan membuat perpustakaan sekolah keberatan dalam proses katalogisasi.

METODE

Metodologi yang digunakan pada penelitian yaitu dengan Menggunakan teknik penelitian yaitu teknik kualitatif deskriptif. Teknik penelitian kualitatif deskriptif yaitu teknik penelitian dengan menggabungkan dua teknik penelitian kualitatif dan teknik penelitian deskriptif. Teknik ⁷ penelitian kualitatif deskriptif memanfaatkan data kualitatif dan ⁹ dijabarkan secara deskriptif. Teknik penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan

menganalisis suatu fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat (Sugiyono 2016).

Objek penelitian dari penelitian yaitu perpustakaan sekolah SMAN 1 Cileunyi yang merupakan perpustakaan dari salah satu sekolah menengah atas favorit di Kabupaten Bandung yang terakreditasi A. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan dengan melakukan analisis, tinjauan, dan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu perpustakaan SMAN 1 Cileunyi dengan menganalisis keadaan, fasilitas, jenis koleksi, penggunaan perangkat komputer, penerapan teknologi informasi dan komunikasi, dan pengolahan koleksi. Selain itu juga dilakukan wawancara bersama salah satu pustakawan perpustakaan SMA 1 Cileunyi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia Yang Kurang

Secara ideal, perpustakaan sekolah sebaiknya dikelola oleh pustakawan yang memiliki pendidikan formal dalam bidang perpustakaan, namun pada kenyataannya, banyak perpustakaan sekolah yang dikelola oleh guru-guru di sekolah tersebut. Situasi ini menyebabkan guru-guru yang bertindak sebagai pengelola perpustakaan harus menanggung beban tambahan. Selain menjalankan peran utama mereka sebagai pendidik, mereka juga harus mengurus tugas-tugas administratif dan pengelolaan koleksi di perpustakaan (Arias and Fatmawati 2013).

Perpustakaan sekolah seringkali menghadapi tantangan dalam mencari staff yang memiliki keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan. Situasi ini terjadi di SMAN 1 Cileunyi, di mana mereka hanya memiliki dua staff perpustakaan yang benar-benar sesuai dengan bidang keilmuan. Namun, dengan berbagai kegiatan dan tugas yang kompleks di perpustakaan, dua staff tersebut tidaklah mencukupi. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, perpustakaan sekolah harus mencari solusi yang tepat. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan membebankan tugas ke perpustakaan kepada tiga guru yang memiliki keilmuan yang relevan. Meskipun langkah ini dapat memberikan bantuan tambahan, namun masih mungkin menimbulkan beberapa tantangan terutama dalam membagi waktu dan tanggung jawab di antara mereka.

Guru yang diberi tanggung jawab tambahan sebagai pengelola perpustakaan sering disebut sebagai "Guru Pustakawan". Mereka biasanya telah menjalani pelatihan atau memiliki pendidikan di bidang perpustakaan, idealnya minimal tingkat sarjana (S1) atau 30

SKS dalam bidang tersebut (LASA HS 2007). Guru Pustakawan menghadapi tantangan yang besar dalam mengelola perpustakaan sekolah karena mereka memiliki tanggung jawab ganda. Di satu sisi, mereka bertugas mengajar murid-murid, sementara di sisi lain, mereka harus mengurus berbagai aspek pengelolaan perpustakaan.

Walaupun keadaan seperti ini di sisi lain dapat mendampak positif misalnya guru dapat berkolaborasi dengan staff untuk pengembangan dan persiapan materi yang akan diberikan kepada siswa (Azizah and Widodo 2014). Akan tetapi, keadaan seperti ini dapat menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya adalah potensi terjadinya konflik peran dan tanggung jawab di antara guru yang juga menjadi staff perpustakaan. Ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan waktu antara tiga guru yang terlibat juga bisa dapat menjadi masalah SDM di lingkungan sekolah SMAN 1 Cileunyi. Selain itu, keberlanjutan kualitas layanan perpustakaan juga dapat terpengaruh karena kurangnya fokus dan spesialisasi dari staff perpustakaan yang sebenarnya (Supiani et al. 2022).

Pada perpustakaan SMAN 1 Cileunyi, guru yang menjadi staff perpustakaan tidak memiliki latar belakang keilmuan perpustakaan. Mereka hanya melihat, mengamati dan belajar secara otodidak dari staff perpustakaan yang memiliki latar belakang keilmuan perpustakaan. Dengan begitu proses pengolahan bahan pustaka yang sangat kompleks tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini meliputi memberikan deskripsi penting seperti judul, pengarang atau penulis, penerbit, tahun terbit dan deskripsi penting lainnya tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Perpustakaan hanya melakukan pengecapan pada buku yang bertuliskan "Perpustakaan SMAN 1 Cileunyi".

Dengan begitu, sudah jelas penggunaan automasi perpustakaan seperti OPAC tidak diimplementasikan. Staff perpustakaan yang memiliki keilmuan perpustakaan pun memberikan informasi melalui wawancara bahwa mereka tidak cakap dalam mengoperasikan automasi perpustakaan misalnya *Slims*. Selain itu, karena banyaknya koleksi perpustakaan yang hanya berupa buku pelajaran, mereka menganggap tidak perlu diimplementasikan OPAC atau automasi perpustakaan lainnya.

Fasilitas Yang Tidak Memadai

Perpustakaan SMAN 1 Cileunyi cukup maju dibandingkan dengan perpustakaan sekolah lainnya. Hal ini terbukti dari kondisi tempat, fasilitas, pelayanan, dan koleksi perpustakaan sangat baik dan layak untuk digunakan. Rak-rak yang tersusun rapih, memiliki tempat untuk belajar atau kegiatan lainnya bagi civitas akademika, koleksi yang relatif

banyak dengan subjek yang beragam, layanan yang diberikan kepada pemustaka atau civitas akademika pun sangat baik dan memenuhi kepuasan pemustaka.

Di perpustakaan SMAN 1 Cileunyi, segala bentuk kegiatan perpustakaan seperti pengolahan informasi, pengadaan bahan koleksi, dan pelayanan diberikan secara baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, dalam proses kegiatannya perpustakaan SMAN 1 Cileunyi masih menggunakan konvesial. Sehingga, dapat memakan waktu dan tenaga yang sangat banyak.

Pada koleksi perpustakaan penggunaan katalogisasi masih belum efektif karena masih ditemui koleksi perpustakaan yang tidak memiliki nomor panggil pada bahan koleksi. Selain itu, masih ada beberapa koleksi yang tidak terdaftar secara bibliografis di perpustakaan. Koleksi perpustakaan seperti buku mata pelajaran diberikan cap di halaman pertama, di halaman tengah, dan halaman belakang untuk menyatakan bahwa koleksi tersebut milik perpustakaan SMAN 1 Cileunyi.

Jaringan yang mendukung digitalisasi perpustakaan di perpustakaan ini hanya ada satu komputer. Komputer yang tersedia pun digunakan untuk merekapitulasi koleksi-koleksi saja. Tidak digunakan untuk proses pengkatalogan pada koleksi perpustakaan. Dengan begitu penginputan koleksi sebagai syarat katalogisasi tidak bisa dilakukan dengan baik. Disamping itu, untuk proses pengkatalogan konvensional di perpustakaan SMAN 1 Cileunyi tidak diberlakukan. Dari hasil wawancara tidak ditemui proses mengisi formulir biodata dalam kertas untuk menghasilkan kartu katalog.

Koleksi Yang Terus Berganti Setiap Tahun

Koleksi perpustakaan sekolah seringkali didominasi oleh buku-buku mata pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum yang sedang berlaku (Supiani et al. 2022). Perubahan kurikulum yang terjadi secara periodik menyebabkan perpustakaan harus terus menerus memperbarui koleksi mereka sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang baru (Yulia 2014). Hal ini menuntut pengelola perpustakaan untuk selalu memantau dan menyesuaikan koleksi mereka agar tetap relevan dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa.

² Departemen Pendidikan Nasional (sekarang Kemendiknas) mengeluarkan kebijakan yang menetapkan masa pemakaian buku teks pelajaran selama lima tahun melalui Permendiknas Nomor 11/2005 Pasal 7 ayat (1) setiap satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK) menetapkan kebijakan tingkat sekolah dengan Meng-SK-

kan buku-buku teks pelajaran yang akan digunakan di sekolah tersebut dalam kurun waktu selama 5 tahun.

Dari pernyataan diatas dapat menjadi penyebab perpustakaan sekolah sering melakukan kegiatan *weeding* dan *shelving*. *Weeding* atau penyiangan adalah salah satu aspek pengembangan koleksi, tindak lanjut untuk kegiatan evaluasi koleksi (Singer 2008). Kegiatan penyiangan meliputi pemilihan bahan pustaka dari rak dengan mempertimbangkan kelayakan fisik, isi koleksi, banyak eksemplar dan hal lainnya (Pebriani and Jumino 2019). Berdasarkan wawancara dengan staff perpustakaan SMAN 1 Cileunyi mereka sering melakukan penyiangan apabila ada pengiriman buku dan perubahan bahan ajar berdasarkan guru. Untuk rentang waktu pelaksanaan penyiangan biasanya setiap pergantian semester.

Sedangkan, *Shelving* yaitu penyusunan bahan pustaka pada rak yang diberlakukan pada perpustakaan yang menyediakan layanan terbuka. Penyusunan ini didasarkan pada peraturan agar memudahkan pemu taka dalam menemukan koleksi yang mereka butuhkan (Sulistyo 1991). Hal ini dilakukan setelah pelaksanaan penyiangan telah dilakukan.

Kegiatan *weeding* dan *shelving* bagi perpustakaan SMAN 1 Cileunyi sangat memberatkan karena jumlah sumber daya manusia yang kurang mengakibatkan pengerjaanya butuh waktu lama. Selain itu kegiatan ini sering terjadi dadakan. Pengiriman buku yang terus menerus datang dan pergantian buku juga kurikulum yang berganti mengakibatkan mereka jarang melakukan pengolahan bahan pustaka secara maksimal. Terutama pada kegiatan pembuatan katalogisasi pada tahap deskripsi bibliografis.

PENUTUP

Simpulan

Dari penjelasan mengenai tantangan pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah SMAN 1 Cileunyi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengolahan bahan pustaka merupakan proses pengorganisasian informasi di perpustakaan dengan melakukan pengkatalogan atau pengisian informasi-informasi penting seperti judul, pengarang, penerbit dan lain-lain. Hal ini bertujuan sebagai alat komunikasi antara pemustaka dengan bahan koleksi yang ada di perpustakaan dan dapat membantu dalam penemuan kembali sebuah informasi. Dengan perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi proses pengolaan bahan pustaka berkembang dan berinovasi ke basis digital yang dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Di dalam OPAC informasi-informasi penting bahan koleksi bisa dilihat dan didapatkan selengkap-lengkapunya.

2. Beberapa alasan membuat perpustakaan SMAN 1 Cileunyi tidak dapat melakukan deskripsi bibliografis pada bahan koleksi yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam katalogisasi. Perpustakaan sekolah ini hanya dinilai tidak melakukan katalogisasi sama sekali. Selain itu fasilitas yang kurang memadai untuk katalogisasi konvensional, terutama yang digital seperti OPAC.

Saran

Adapun saran yang peneliti rekomendasikan yaitu :

1. Upaya perpustakaan untuk meningkatkan katalogisasi dan pengelolaan bahan pustaka dapat dimulai dengan memberikan pelatihan kepada staf perpustakaan atau mencari sumber daya manusia tambahan yang memiliki keahlian dalam katalogisasi.
2. Perpustakaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung pengelolaan bahan pustaka, terutama yang terkait dengan teknologi. Hal ini termasuk investasi dalam sistem manajemen perpustakaan berbasis digital seperti OPAC dan perangkat lunak pendukung lainnya.
3. Perpustakaan dapat menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain atau institusi pendidikan terkait untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman. Melalui kolaborasi, perpustakaan dapat memperoleh dukungan tambahan dalam pengelolaan koleksi dan pembaruan teknologi, serta bertukar praktik terbaik dalam pengelolaan perpustakaan.
4. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan perpustakaan di kalangan siswa dan staf sekolah. Dengan mengadakan program promosi dan pelatihan penggunaan sistem manajemen perpustakaan, perpustakaan dapat meningkatkan penggunaan fasilitasnya dan memperkuat peran mereka dalam mendukung pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti. 2016. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Sosial Budaya* 12(1):117–26.
- Arias, Bahar, and Endang Fatmawati. 2013. "ANALISIS KINERJA GURU YANG MERANGKAP SEBAGAI PENGELOLA PERPUSTAKAAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1, 5, 7, DAN 8 DI LINGKUNGAN SURAKARTA)." *Journal Ilmu Perpustakaan UNDIP* 2(1).
- Azizah, Imroatul, and Bambang Sigit Widodo. 2014. "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4(4):85–97.
- Elsadantia, Betari Ayu. 2023. "PERKEMBANGAN DAN PERAN OPAC PADA APLIKASI CIP (CERAH INFORMASI PUSTAKA) UNTUK TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 2(04 Oktober):296–315.
- Huda, Ikmal Choirul. 2020. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):38–48.
- Husdar, Nuraini. 2023. "EVALUASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS BERDASARKAN PERATURAN KEPALA (PERKA) PERPUSTAKAAN NASIONAL NO. 12 TAHUN 2017." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY, Banda Aceh.
- Kalida, Muhsin, and Moh Mursyid. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo.
- LASA HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Pebriani, Uci, and Jumino. 2019. "ANALISIS PENYIANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UMUM GUNUNG BUNGSU KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT ." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8(1).
- Potoboda, Norlice Vera, Servi Stevi Sumendap, and Yuriewati Pasoreh. 2016. "Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Perpustakaan (Studi Pada Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara)." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5(5).

- Rodin, Rhoni. 2019. "Analisis Problematika Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia Menghadapi Era 4.0." *Libraria Jurnal Perpustakaan* 7(2):297–330.
- Rohiyatun, Baiq, and Menik Aryani. 2020. "EVALUASI TINGKAT KETERPAKAIAN KOLEKSI PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMAN 1 LABUAPI." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan* 7(2).
- Saepudin, Encang, Sukaesih Sukaesih, and Agus Rusmana. 2017. "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 5(1):1–12.
- Singer, Carol A. 2008. "Weeding Gone Wild: Planning and Implementing a Review of the Reference Collection." 47(3):256–64.
- Subrata, Gatot. 2009. "Automasi Perpustakaan." *Automasi Perpustakaan* 1–8.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Danandjadja.
- Sulistyo, Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supiani, Supiani, Nurdin Nurdin, Ahmad Syahid, and Hatta Fakhurrozi. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1(2):13–25.
- Syahdan, Syahdan, Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismaya Ismaya, Andi Muhammad Aminullah, and Elihami Elihami. 2021. "Peranan Perpustakaan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata." *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1(2):48–65.
- Yulia, Yuyu. 2014. "Pengembangan Koleksi."

Similarity artkel dhila sri nuraeni

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Student Paper 6%

2 core.ac.uk
Internet Source 3%

3 www.ejournal-s1.undip.ac.id
Internet Source 2%

4 id.scribd.com
Internet Source 1%

5 eprints.uny.ac.id
Internet Source 1%

6 ejournal3.undip.ac.id
Internet Source 1%

7 etheses.uinsgd.ac.id
Internet Source <1%

8 eprints.radenfatah.ac.id
Internet Source <1%

9 text-id.123dok.com
Internet Source <1%

10

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

11

journal.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

12

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

<1 %

13

opac.umrah.ac.id

Internet Source

<1 %

14

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

15

repository.telkomuniversity.ac.id

Internet Source

<1 %

16

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

17

www.iaincirebon.ac.id

Internet Source

<1 %

18

www.rctiplus.com

Internet Source

<1 %

19

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

20

repository.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On